

Model Pembelajaran Mufradat Basis Multiple Intelegence Pada Perguruan Tinggi

¹M. Dzikrul Hakim Al Ghozali

Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

Email: m.dzikrul@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The importance of learning models in the learning process has a huge impact on student understanding and learning outcomes. The aim of this research is to identify, reconstruct and apply the Mufrodats learning model based on Multiple Intelligence. This research uses descriptive qualitative methods with data collection techniques in the form of observation, interviews and document study. From the data obtained, conclusions were drawn using triangulation. As a result of this research, the emergence of verbal-linguistic, visual-spatial, physical-kinesthetic and logical-mathematical intelligence was reconstructed into a mufrodats learning model based on Multiple Intelligence theory. The aim is to make it easier for students to receive and understand the material so that learning can run effectively and optimally.

KEYWORDS: Learning Model, Mufradat, Multiple Intelligence, Higher Education.

ABSTRAK

Pentingnya model pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat berdampak pada pemahaman dan hasil belajar mahasiswa. Tujuan penelitian ini mengidentifikasi, merekonstruksi dan menerapkan model pembelajaran Mufradat sesuai dengan Multiple Intelligence. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi dokumen. Dari data yang diperoleh, disimpulkan dengan menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini, munculnya kecerdasan verbal-linguistik, visual spasial, jasmani-kinestetik, dan logis-matematis direkonstruksi menjadi model pembelajaran mufradat berbasis teori Multiple Intelligence tujuannya adalah untuk mempermudah peserta didik dalam menerima dan memahami materi sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif dan maksimal.

KATA KUNCI: Model Pembelajaran, Mufradat, Multiple Intelligence, Perguruan Tinggi.

Article History

Received: 6 Januari 2024

Revised: 15 Januari 2024

Accepted: 31 Januari 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki tujuan untuk mengoptimalkan potensi peserta didik, (Martin dan Simanjorang 2022) hal ini sesuai dengan (undang-undang Pendidikan nasional Bab II Pasal 3). Dengan demikian Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa untuk mencerdaskan kehidupan bangsa,(Karlina, Sopian, dan ... 2023) tujuannya adalah agar peserta didik memiliki iman dan takwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.(Rahmadania, Sitika, dan ... 2021) Namun, program pendidikan saat ini lebih banyak membuat generalisasi terhadap potensi peserta didik, pendidik sendiri kurang memahami karakteristik individu dan model pembelajaran yang digunakan tidak tepat dan kurang konprehensif, belum sesuai dengan minat bakat dan gaya belajar tiap peserta didik sehingga terkesan hanya fokus pada kemampuan kognitif dan mengabaikan afektif dan psikomotorik peserta didik, padahal dalam peserta didikan terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan secara seimbang agar pembelajaran dapat efektif dan maksimal.(Ridla dan Muslimah 2021) Sehingga berdampak munculnya anggapan bahwa menerapkan konsep kecerdasan majemuk dalam proses pembelajaran adalah dianggap tepat.(Wafiroh 2020)

Teori kecerdasan majemuk oleh Gardner mengklaim ada sembilan kecerdasan pada peserta didik yaitu:(Annisa, Wiliyah, dan Rahmawati 2020) *Pertama*, kecerdasan linguistik adalah kemampuan berbahasa. *Kedua*, kecerdasan logis matematis adalah kemampuan berpikir logis. *Ketiga*, kecerdasan spasial visual adalah cara pandang dan kemampuan berpikir dalam tiga dimensi. *Keempat*, Kecerdasan musik adalah kemampuan mengembangkan dan menikmati musik dan suara. *Kelima*, Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan gerakan tubuh dan otak yang menggunakan badan dengan mudah dan cekatan. *Keenam*, Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. *Ketujuh*, Kecerdasan intrapersonal menekankan pada belajar melalui perasaan, nilai-nilai, dan sikap. *Kedelapan*, Kecerdasan naturalis adalah kemampuan berinteraksi dengan lingkungan, menjaga lingkungan, dan menikmati keindahannya. Howard Gardner mengakui adanya kecerdasan *kesembilan* yaitu eksistensial-spiritual yang merupakan salah satu dari delapan kecerdasan yang ada.

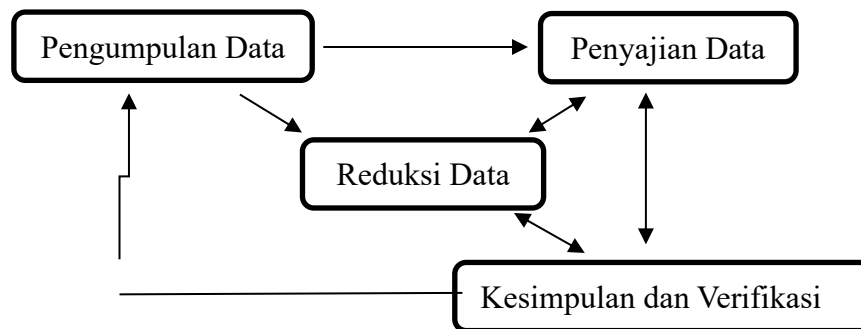
Howard Gardner ingin mempersiapkan generasi muda yang unggul dalam bidangnya sesuai dengan minat bakat dan gaya belajarnya.(Rozhana 2022) Model pembelajaran Multiple Intelligence menjadi strategi pendidik dalam proses pembelajaran(Abdurrahman dan Kibtiyah 2021) yang digunakan untuk memfasilitasi kecerdasan yang dimiliki peserta didik di program studi pendidikan bahasa arab Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang dalam belajar. Dr. Linda Silverman menyoroti keberhasilan model ini dalam menggali potensi peserta didik secara holistik, memfasilitasi pengembangan kecerdasan mereka secara lebih menyeluruh. Dalam pembelajaran Mufradat dikatakan berhasil ketika memenuhi ketiga aspek secara imbang yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses belajar mengajar tentunya

sesuai dengan gaya belajar peserta didik.(Mumtaza 2023)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mengungkap makna di dalam deskripsi data. Data yang dikumpulkan berupa deskripsi bukan angka yang bertujuan memahami fenomena sosial melalui interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan objek penelitian.(Santoso 2022)

Penelitian ini juga merupakan studi kasus yang fokus pada rekonstruksi model pembelajaran Multiple Intelligence di Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang.(Haryono 2023) Teknik pengumpulan data termasuk wawancara, observasi, angket. Analisis datanya melibatkan pengumpulan, reduksi, dan kesimpulan. Alur tahapan pengumpulan dan analisis data sebagai berikut.(Iskandar 2022)



Gambar 1. Alur Penelitian Kualitatif (Miles and Huberman)

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum menentukan model pembelajaran yang tepat, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada dosen dan juga mahasiswa untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna mengetahui macam-macam kecerdasan yang dimiliki oleh mahasiswa. Peneliti melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara dan sebar angket. Setelah mendapat hasilnya kemudian peneliti menganalisa data yang sudah ada. Dari hasil tersebut teridentifikasi kecerdasan mahasiswa yang unggul dalam pembelajaran mufradat, kecerdasan-kecerdasan tersebut adalah:

- Kecerdasan verbal-linguistik
- Kecerdasan visual spasial
- Kecerdasan jasmani-kinestetik
- Kecerdasan logis matematis

- Kombinasi antara kecerdasan verbal-linguistik, visual-spasial, jasmani kinestetik dan kecerdasan logis matematis

Kecerdasan-kecerdasan ini secara rinci tertuang dan terformulasikan pada kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan langkah-langkah pembelajaran sistematis pada pembelajaran mufradat. Dalam pembelajaran ini akan disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa yang berbeda-beda dalam memahami materi tersebut, sebagaimana data hasil penelitian di bawah ini. Berikut adalah tabel rekap kecerdasan yang dimiliki mahasiswa:

Tabel 1. Kecerdasan Mahasiswa

Nama Mahasiswa	Jenis Kecerdasan								
	VL	LM	VS	JK	M	Intra	Inter	N	S
KS	√								
I	√								
AP	√		√						
IK			√	√					
ZK	√			√					
BA		√		√					
HJ	√								
KI	√								
DI			√	√					
HQ	√		√						
IL	√	√							
MQ		√	√	√					
EL			√						
UY	√	√							
BN	√		√						
T				√					
CE			√	√					
R	√		√						
A	√	√							
SE.	√	√							
ERY	√		√						
IPK									

AB	√	√
NQ	√	√
AKS		√
NH	√	
EL	√	√
NQ		√
DK	√	

Keterangan:

VL : Verbal-linguistik

LM : Logis-matematis

VS : Visual-spasial

JK : Jasmani-kinestetik

M : Musik

Intra : Intrapersonal

Inter : Interpersonal

N : Naturalistik

S: Spiritual

Mahasiswa dapat berperan sesuai dengan kecerdasannya dalam kelompok belajar. Peran dosen sangat penting dalam melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran, dengan memperhatikan situasi, gaya belajar, dan kondisi mahasiswa. Pembelajaran mufradat yang tahapan-tahapan kegiatan yang disusun dosen, sesuai dengan Kecerdasan verbal-linguistik, Kecerdasan visual spasial, Kecerdasan jasmani-kinestetik, Kecerdasan logis matematis, Kombinasi anantara kecerdasan verbal-linguistik, visual-spasial, jasmani kinestetik dan kecerdasan logis matematis. Semua mahasiswa dapat berpartisipasi dalam setiap tahapan, sehingga tercipta kerjasama dalam memahami materi mufradat. Dalam pembelajaran, kecerdasan mahasiswa dapat di kondisikan dengan Kecerdasan verbal-linguistik, Kecerdasan visual spasial, Kecerdasan jasmani-kinestetik, Kecerdasan logis matematis, Kombinasi anantara kecerdasan verbal-linguistik, visual-spasial, jasmani kinestetik dan kecerdasan logis matematis. Keterkaitan kecerdasan dengan materi dalam langkah pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Kecerdasan Mahasiswa Beserta Unsur Materinya

No	Jenis Kecerdasan	Unsur Materi
1	Kecerdasan verbal-linguistik	Menulis kemudian membaca materi pelajaran secara berulang-ulang.
2	Kecerdasan visual-spasial	Mengamati gambar / benda untuk memahami materi sebagai pengembangan keaktifan mahasiswa.
3	Kecerdasan jasmani-kinestetik	Memperagakan ilustrasi materi pembelajaran.

4	Kecerdasan logis-matematis	Belajar dengan tebak-kata dan juga melakukan seluruh proses pembelajaran sesuai dengan tahapannya
---	----------------------------	---

Dari macam-macam kecerdasan yang dimiliki mahasiswa kemudian peneliti dapat menentukan formulasi model pembelajaran mufradat berbasis teori Multiple Intelligence yang dapat diterapkan dan memudahkan mahasiswa untuk memahami materi yang diberikan.. Data angket digunakan untuk mendapatkan hasil ini. Dosen dituntun untuk mengajarkan materi mufradat lebih kompleks dan merata dengan kebutuhan kecerdasan mahasiswa. Strategi dosen dalam mengantisipasi perbedaan kecerdasan adalah dengan membuat model pembelajaran langkah-langkah sistematis berdasarkan kelima kecerdasan yang diidentifikasi penulis melalui data angket dan hasil observasi serta wawancara dengan dosen.

Adapun langkah-langkah konseptual yang diterapkan peneliti basis Multiple Intelligence adalah sebagai berikut:

Kegiatan awal:

1. Dosen mengucapkan salam
2. Dosen membuka pelajaran dengan salam kemudian menanyakan kabar, hari dan mahasiswa yang tidak masuk (**kecerdasan verbal-linguistik**).
3. Sebelum memulai pembelajaran dengan do'a dosen memberikan motivasi tentang pentingnya bahasa dalam perkembangan zaman saat ini, sehingga dapat meningkatkan semangat belajar mahasiswa.
4. Dosen mereview materi yang telah diajarkan dengan cara melafalkan bersama (**kecerdasan verbal-linguistik**).

Kegiatan inti:

1. Sebelum memulai pelajaran dosen menunjukkan gambar tentang materi yang akan diberikan (**kecerdasan visual-spasial**).
2. Kemudian dosen membaca materi dan memperagakan ilustrasi dari mufradat tersebut dan ditirukan oleh mahasiswa, diulang sebanyak tiga kali. (**kecerdasan kinestetik dan verbal-linguistik**).
3. Mahasiswa membaca materi secara bersama-sama dan dosen menyimak, diulang sebanyak tiga kali (**kecerdasan verbal-linguistik**).

Kegiatan penutup:

1. Setelah pemberian materi selesai kemudian mahasiswa menghafalkan materi yang telah diberikan dan setor kepada dosennya.

2. Sewaktu mahasiswa setoran dosen menilai dan mengecek tulisan mahasiswa, setelah dipastikan benar tulisannya dosen memberi tanda tangan.
3. Setelah semua selesai hafalan kemudian dosen mengajak bermain tebak kata dengan cara dosen membaca bahasa Indonesia/Arab dan mahasiswa menerjemahkannya (**kecerdasan logis-matematik**).

Penggunaan media gambar dapat membantu mahasiswa untuk memahami materi karena sebagian dari mahasiswa yang ada didalam kelas memiliki kecerdasan visual-spasial begitu juga dengan mengilustrasikan materi dengan gerakan juga bisa membantu mengurangi rasa ngantuk dan bosan selama proses pembelajaran berlangsung bagi mahasiswa yang memiliki kecerdasan jasmani-kinestetik, karena cara belajar mereka harus dengan bergerak agar mudah memahami materi. Dengan adanya penerapan model pembelajaran seperti yang sudah dijelaskan, peneliti mendapatkan perkembangan dari mahasiswa yakni mereka mampu mengikuti proses pembelajaran dengan antusias dan menghilangkan rasa kantuk serta mereka merasa lebih cepat dalam menghafalkan materi.

Dosen menerapkan langkah-langkah pengalaman belajar sistematis untuk Pembelajaran Mufradat untuk mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang. Langkah-langkah ini berfokus pada konsep Multiple Intelligences yang terdiri dari Kecerdasan verbal-linguistik, Kecerdasan visual spasial, Kecerdasan jasmani-kinestetik, Kecerdasan logis matematis, Kombinasi antara kecerdasan verbal-linguistik, visual-spasial, jasmani kinestetik dan kecerdasan logis matematis.

Dalam pemahaman Multiple Intelligence, dosen harus memaksimalkan peranannya untuk mentransfer materi kepada mahasiswa dengan baik. Seorang dosen harus mengembangkan bakat dan minat mahasiswa sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki tiap orang. Tidak berarti mahasiswa tidak unggul secara intelektual, melainkan mereka unggul dalam kecerdasan lainnya. Dosen juga harus memiliki wawasan luas dalam menyampaikan materi dan menggunakan strategi pembelajaran yang cocok.

KESIMPULAN dan SARAN

Dalam pembelajaran mufradat, mahasiswa teridentifikasi memiliki beberapa macam kecerdasan dalam satu kelas, seperti kecerdasan verbal-linguistik, visual spasial,

jasmani-kinestetik, dan logis-matematis. Model pembelajaran disusun sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki mahasiswa sehingga akan memudahkan mereka dalam memahami materi dan meningkatkan semangat belajar. Dengan demikian, pembelajaran menjadi efektif dan maksimal, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Kecerdasan tersebut dikemas dalam langkah-langkah pembelajaran yang meliputi pendahuluan, inti, dan penutup, untuk mempermudah dosen dalam transferisasi materi sehingga mudah dipahami mahasiswa.

Untuk peneliti lain bahwa penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi dosen pengampu mata kuliah keterampilan berbahasa dalam proses pembelajaran khususnya pada aspek mufradat sesuai dengan kecerdasan majemuk mahasiswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. Peneliti memberikan saran agar acuan ini dapat di ujicoba di instansi perguruan tinggi lain karena melihat varian kecerdasan mahasiswa yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, S., dan A. Kibtiyah. 2021. "Strategi Mengatasi Masalah Kesulitan Belajar Siswa Dengan Memahami Gaya Belajar Siswa (Studi Kasus Di Ma Al-Ahsan Bareng)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(3):6444-6454.
- Annisa, M. N., A. Wiliyah, dan N. Rahmawati. 2020. "Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di zaman serba digital." *Bintang*.
- Haryono, E. 2023. "Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam." *An-Nuur*.
- Iskandar, D. 2022. *METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF: Petunjuk Praktis Untuk Penelitian Lapangan, Analisis Teks Media, Dan Kajian Budaya*. books.google.com.
- Karlina, H., A. Sopian, dan ... 2023. "Analisis Pendidikan Moral Dari Perspektif Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 7(2):1699-1709.
- Martin, R., dan M. M. Simanjorang. 2022. "Pentingnya peranan kurikulum yang sesuai dalam pendidikan di indonesia." *Prosiding Pendidikan Dasar*.
- Mumtaza, N. R. 2023. "Efektifitas Pembelajaran Multiple Intelligences Dengan Model Pembelajaran TGT Untuk Meningkatkan Maharah al-Kalam." *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*. Vol. 6, No. 2, December 2023, p. 174-185.
- Rahmadania, S., A. J. Sitika, dan ... 2021. "Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat." *Jurnal Edumaspul : Jurnal Pendidikan* 5 (2): 222.
- Ridla, F., dan M. Muslimah. 2021. "Identifikasi Pendidikan Moral Generasi Z di Masa Pandemi." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES 2023*: 21-25.

- Rozhana, K. M. 2022. "Development of Interactive Teaching Materials Based on Multiple Intelligences and Character." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*.
- Santoso, T. 2022. "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
- Wafiroh. 2020. "Improving student learning outcomes in science subjects through a multiple intelligence approach." *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series* 3(4):89.